

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan berkembangnya pembangunan dalam segala bidang termasuk pembangunan dalam sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang dan membaik menyebabkan timbulnya keinginan bagi para pelaku usaha untuk lebih mengembangkan usahanya agar bisa berkembang lebih besar bagi kelangsungan hidup perusahaan, salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Tujuan jangka panjang setiap perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan juga dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang melibatkan *stakeholder* maupun *shareholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. (Sukimi, 2012).

Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Van Horne dan James (1995) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham (Weston & Copeland, 1991). Nilai Perusahaan yang optimal merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan sejak didirikan. Nilai perusahaan yang optimal menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dari harga pasar saham. Tugas seorang manajer sebagai pengelola perusahaan adalah menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Good Corporate Governance sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori Agensi yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor,serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004) menyatakan bahwa “suatu tata kelola

yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)”.

Penerapan *Good Corporate Governance* selain secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan, dapat juga mempengaruhi praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diwakilkan proksi dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial maka akan meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), jika banyak pihak yang dapat percaya pada perusahaan mereka akan lebih antusias terhadap perusahaan, sehingga berangsur-angsur dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat dilihat dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu dengan melihat harga pasar saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, Ulfah (2017), Permatasari (2018) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Depari & Wahyudi (2016), Fauzi et al (2016). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2016), Fawaid (2017), Maziyah (2017), Aziz (2016)

hasilnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi.

Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk. (2014), Garmayuni (2015), Johan (2012), serta Dewi dan Wirajaya (2013). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil kontradiktif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) dan Herawati (2012) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai ROA tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian Dewi (2013), Yunita,dkk (2014) dan Mardiyati,dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian Ilhamsyah (2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menurut Brigham et al (1999) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Kemakmuran pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan dapat diketahui dari deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen ini dilihat pula dengan keuntungan (profit) yang diperoleh perusahaan. Laba yang didapatkan perbankan dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Kenaikan permintaan saham suatu perusahaan disebabkan oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini merupakan persepsi positif dari investor yang mengakibatkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menagih sebahagian modalnya di organisasi tersebut. Investor sangat membutuhkan

informasi mengenai kebijakan deviden untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, karena salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah pembagian laba (Ayem & Nugroho, 2016).

Berkaitan dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Menurut Sartono (2010), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang dapat membagikan dividen tinggi kepada investor juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan membagikan laba tersebut dalam bentuk dividen kepada investor. Jika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun (Sutrisno, 2012). Permintaan saham yang tinggi diakibatkan oleh tingginya dividen yang dibayarkan sehingga timbulnya kepercayaan dari investor untuk menitipkan dananya pada perusahaan. Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bias dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan (Ayem & Nugroho, 2016). Menurut Mardiyati et al., (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi tentang dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini dipilih karena lebih dapat menggambarkan perilaku opportunistik manajerial perusahaan yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Semakin besar laba ditahan maka akan menjadikan semakin sedikit laba yang digunakan untuk pembayaran dividen, begitupun sebaliknya.

Hasil Penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sudah banyak dilakukan yaitu Maimunah dan Hilal (2014) sama-sama menyebutkan bahwa kebijakan deviden yang diprosikan sebagai DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Senata (2016) menemukan bahwa kebijakan deviden yang diprosikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Ilhamsyah (2017) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan industri dengan prospek yang cukup baik . Saat ini 50% pertumbuhan ekonomi indonesia yang positif dikontribusikan oleh sektor industri barang dan konsumsi. Menurut Harry Su Kepala Riset PT Bahana Securities, kenaikan indeks manufaktur di tengah hantaman sejumlah sentimen negatif sebagian besar komponen pembentuknya berasal dari emiten sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang bersifat diversif. Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin

meningkat dari tahun ke tahun mendorong terciptanya pasar yang semakin besar. Salah satu sektor usaha yang diyakini masih akan terus bertumbuh adalah sektor industri barang konsumsi. Produk yang dihasilkan dari sektor ini umumnya tidak termasuk kategori barang mewah dan konsumennya berasal dari berbagai kalangan. Dengan jumlah penduduk yang besar dan diperkirakan akan terus meningkat, sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling menarik bagi investor dikarenakan konsumen akan semakin bertambah dan pangsa pasar akan semakin luas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Barang Konsumsi karena saham atau penghasilan yang dihasilkan dari perusahaan makanan dan minuman merupakan penghasilan atau saham yang banyak diminati oleh investor. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?

3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Sektor Barang Konsumsi terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
4. Apakah variabel *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Sektor Barang Konsumsi terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian yang ada diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi refrensi pengetahuan mengenai pengaruh dari *good corporate governance*,profitabilitas serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan barang konsumsi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan referensi terbaru bagi investor terkait dengan pengaruh dari *Good Corporate Governance*,Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan sektor Barang Konsumsi dimana hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat perbandingan kinerjanya baik kinerja keuangan maupun mengenai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen : *Good Corporate Governance* diproksikan

dengan Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas yang diproksikan

menggunakan *Return On Total Asset (ROA)*, dan Kebijakan Deviden yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Variabel dependen : Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price Book Value (PBV)*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 yang telah ditentukan kriteria pengambilan sampel oleh peneliti.